

Analisis sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengelolaan persediaan obat pada rumah sakit umum pusat Prof. Dr. R. D. Kandou

Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi

Volume 3 Nomor 2 2025
Hal. 601-612
DOI: 10.58784/rapi.409

Christian Elkana Wuwungan

Corresponding author:
christianwuwungan064@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University
Indonesia

Hendrik Gamaliel

Sam Ratulangi University
Indonesia

Olivia Y. M. Sardjono

Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 27 October 2025
Revised 16 November 2025
Accepted 18 November 2025
Published 20 November 2025

ABSTRACT

This study examines how the accounting information system (AIS) supports drug inventory management at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital, a type-A referral hospital in North Sulawesi. Effective inventory management is essential to ensure the timely availability of medications and minimize stockouts in clinical services. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from the pharmacy unit, procurement division, and finance department. The findings show that the AIS—integrated through SIMAN and SAKTI—facilitates procurement, recording, stock monitoring, and reporting processes. The system improves accuracy in tracking inventory movements and supports managerial decision-making. However, challenges remain, particularly the limited integration between units and the continued reliance on manual documentation before digital input, which reduces efficiency and increases the risk of errors. Strengthening system integration and enhancing user training are required to optimize the AIS's role in supporting inventory control and operational efficiency.

Keywords: accounting information system; drug inventory; internal control; hospital management
JEL Classification: H83; H72

©2025 Christian Elkana Wuwungan, Hendrik Gamaliel, Olivia Y. M. Sardjono



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Rumah sakit sebagai institusi kesehatan memiliki peran vital dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Salah satu aspek krusial dalam operasional rumah sakit adalah pengelolaan persediaan obat yang memadai dan efisien (Andriani et al., 2023; Juliani et al., 2025; Setiawan et al.,

2024) dan menunjang sistem pengendalian internal perusahaan (Yulientinah dan Siregar, 2021). Ketersediaan obat yang tepat waktu dan akurat sangat mempengaruhi kelancaran proses perawatan dan dapat mengurangi risiko penundaan atau pembatalan pengobatan yang berdampak negatif terhadap kesehatan pasien (Santoso et al., 2025).

RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sebagai satu-satunya rumah sakit tipe A di Provinsi Sulawesi Utara dan pusat rujukan terakhir untuk berbagai rumah sakit di wilayah tersebut, menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan persediaan obat. Volume pasien yang tinggi serta kebutuhan obat yang sangat beragam menuntut sistem pengelolaan yang handal untuk memastikan setiap jenis obat tersedia dalam jumlah yang memadai (Mariam et al., 2023). Menurut staf rumah sakit, sering terjadi kesalahan dalam manajemen persediaan obat, seperti kekurangan atau kelebihan stok, dengan contoh obat yang sering kehabisan stok seperti paracetamol infus 10mg/ml (100ml) dan omeprazole injeksi 40mg/vial. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan instrumen penting dalam mendukung pengelolaan persediaan. Menurut Nugraha & Prasetyo (2025), SIA adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks rumah sakit, SIA berfokus pada pelacakan stok, pengeluaran, penerimaan, serta laporan terkait penggunaan obat, sehingga dapat mengoptimalkan persediaan dan mencegah kekurangan atau kelebihan stok.

RSUP Prof. Kandou telah menerapkan sistem informasi akuntansi terintegrasi melalui SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara) dan SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) sejak tahun 2016 dan 2022. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk integrasi data yang belum maksimal antara bagian farmasi, keuangan, dan pengadaan, serta keterbatasan kemampuan SDM dalam mengoperasikan system.

Penelitian tentang SIA dalam pengelolaan persediaan obat di rumah sakit masih terbatas, terutama pada rumah sakit vertikal pemerintah pusat (Sentinuwo, 2025). Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada rumah sakit daerah atau swasta.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi pada pengembangan praktik akuntansi di sektor kesehatan pemerintah (Ningrum & Hafni, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan persediaan obat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi peranan SIA dalam perencanaan, pengadaan, penatausahaan, serta pengendalian internal persediaan; menilai tingkat kesesuaian praktik dengan standar regulasi; serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan.

2. Tinjauan pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Noorusyiam et al. (2024), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan manajemen. Saputri et al., (2023) menambahkan bahwa SIA merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang berguna bagi manajemen.

Muti et al.,(2020) menyatakan bahwa dalam merancang SIA harus memperhatikan tiga dimensi:

1. Penyempurnaan standar pelaporan,
2. Pengurangan biaya klerikal, dan
3. Peningkatan uji silang (*internal check*).

SIA yang baik harus mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan.

Pengendalian internal sistem informasi akuntansi persediaan

Pengendalian internal persediaan dimaksudkan untuk menjamin ketepatan

data dan biaya yang dibebankan terhadap persediaan, serta kecermatan dalam pelaporan jumlah fisik persediaan. Pengendalian internal mencakup semua metode, tindakan, dan pencatatan yang dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkan, menerima, menyimpan, dan mengeluarkan baik secara fisik maupun kualitas.

Pengendalian internal persediaan sangat diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, kerusakan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan (Ningsih et al., 2024; Sulistiyo dan Yanti, 2022). Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan lebih mudah memperoleh laporan– laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan dan membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan (Musfitria & Handayan, 2021).

Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN)

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, dan Pemindahtanganan Barang Milik Negera menjelaskan SIMAN adalah aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di lingkungan Kementerian/Lembaga. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 97/PMK.06/2007, SIMAN bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan BMN. Di rumah sakit vertikal seperti RSUP Prof. Kandou, SIMAN digunakan dalam proses pencatatan dan pelaporan BMN termasuk obat sebagai bagian dari aset yang dicatat.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat

Instansi SAKTI merupakan aplikasi terintegrasi yang digunakan oleh instansi pemerintah untuk pengelolaan keuangan secara menyeluruh, mencakup modul perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 222/PMK.05/2016, SAKTI dikembangkan untuk menyatukan berbagai aplikasi keuangan sebelumnya agar tercapai transparansi dan konsistensi pelaporan. Di RSUP Prof. Kandou, SAKTI digunakan untuk pelaporan transaksi obat sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

3. Metode riset

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan fungsi sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan obat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan pengguna sistem dalam konteks spesifik (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskripsi komentar objek penelitian hasil wawancara antara peneliti dengan informan serta dokumen pendukung yang diperlukan terhadap sistem informasi akuntansi persediaan obat pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi suatu konsep dalam permasalahan penelitian, dengan berfokus pada fakta di lapangan serta analisis hasil wawancara mengenai sistem informasi akuntansi pada persediaan Obat di RSUP Prof Kandou. Dalam penelitian ini metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data, analisis data akan dilakukan dengan mencari sinkronisasi

hasil wawancara antara informan-informan yang akan diwawancarai yaitu kepala bagian farmasi, bagian pengadaan, bagian keuangan.

2. Mencari persamaan serta perbedaan dari hasil wawancara antara sesama informan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan obat. Karena bisa saja hasil wawancara yang didapatkan dari kelima bagian pengelolaan obat berbeda-beda.
3. Mengelompokkan semua informasi yang didapat selama wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
4. Menarik kesimpulan, upaya penarikan kesimpulan akan dilakukan dalam penelitian ini. Dengan mencari makna sesuatu, sebab akibat serta data yang ada. Dengan demikian informasi yang akan diperoleh dari hasil wawancara, dapat diambil intinya serta dapat disimpulkan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014), yang meliputi:

1. Reduksi data: menyeleksi, menyederhanakan, dan mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian.
2. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan utama berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik validitas yang umum dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Triangulasi Sumber. Membandingkan informasi dari beberapa informan, seperti bagian farmasi, pengadaan, dan keuangan, untuk memastikan konsistensi data.
2. Triangulasi Teknik. Menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk memeriksa kebenaran data dari berbagai metode.

3. Member Checking. Mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan sentral dalam mendukung keberhasilan pengelolaan persediaan obat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Implementasi sistem telah terintegrasi dalam tiga tahapan penting perencanaan, pengadaan, dan penatausahaan. Ketiga tahapan ini melibatkan sejumlah pihak yang memiliki tanggung jawab dan peran berbeda-beda, namun saling berkaitan satu sama lain.

Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan obat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou

Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat yang dilakukan pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou terdiri dari beberapa proses. Dimulai dari perencanaan, pengadaan, penatausahaan, distribusi, sistem yang digunakan.

1. Perencanaan Persediaan Obat

Perencanaan obat merupakan proses yang paling utama dalam pengelolaan obat di Rumah Sakit (Wibowo et al., 2021), Tahap perencanaan diawali dengan pengumpulan data kebutuhan obat dari seluruh unit pelayanan, termasuk instalasi rawat inap, rawat jalan, dan unit gawat darurat. Masing-masing unit melakukan pencatatan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit pasien, standar pengobatan, dan riwayat penggunaan obat pada periode sebelumnya. Selain itu, unit juga memperhatikan sisa stok yang masih tersedia di gudang farmasi.

Data kebutuhan yang dikumpulkan dari seluruh unit kemudian direkapitulasi

oleh Instalasi Farmasi. Pada tahap ini dilakukan pengecekan kesesuaian antara permintaan unit dan stok aktual di gudang, termasuk masa kedaluwarsa obat yang ada. Setelah itu, Instalasi Farmasi menyusun Rencana Kebutuhan Obat (RKO) dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan, ketersediaan anggaran, dan kebijakan manajemen rumah sakit. Dokumen RKO inilah yang menjadi acuan resmi untuk memulai proses pengadaan.

Proses dimulai dari:

- a. Pengumpulan Data Kebutuhan Obat
 - Unit pelayanan kesehatan (instalasi rawat inap, rawat jalan, dan UGD) melakukan pencatatan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit, standar terapi, dan Riwayat pemakaian periode sebelumnya.
 - Data juga mempertimbangkan sisa stok yang ada di gudang farmasi.
- b. Rekapitulasi oleh Instalasi Farmasi
 - Semua data kebutuhan dari unit pelayanan dikompilasi oleh Instalasi Farmasi.
 - Dilakukan pengecekan terhadap stok di gudang dan masa kedaluwarsa obat.
- c. Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat (RKO)
 - RKO disusun berdasarkan prioritas kebutuhan, anggaran yang tersedia, dan kebijakan rumah sakit.
 - Dokumen RKO ini menjadi acuan resmi untuk proses pengadaan.

2. Pengadaan Persediaan Obat

Setelah RKO disahkan, bagian pengadaan memproses pengajuan usulan pembelian obat. Langkah pertama adalah penerbitan dokumen administrasi seperti Surat Permintaan Pembelian (SPP) dan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) kepada penyedia obat. Selanjutnya, bagian pengadaan melakukan evaluasi terhadap penawaran yang masuk, mempertimbangkan aspek harga, kualitas produk, dan kemampuan penyedia dalam mengirimkan barang tepat waktu.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penetapan penyedia resmi. Penetapan ini diikuti dengan penerbitan Surat Perintah

Kerja (SPK) atau kontrak pengadaan yang memuat rincian barang, harga, dan jadwal pengiriman. Setelah obat dikirim oleh penyedia, tim penerima melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan jumlah, kualitas, dan masa kedaluwarsa sesuai dengan pesanan. Jika sesuai, dibuat Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB) yang menjadi bukti penerimaan resmi.

- a. Pengajuan Usulan Pengadaan
 - RKO yang sudah disahkan diajukan ke bagian pengadaan untuk proses lebih lanjut.
- b. Proses Administrasi Pengadaan
 - Bagian pengadaan membuat dokumen seperti Surat Permintaan Pembelian (SPP) dan Surat Permintaan Penawaran Harga (SPPH) kepada penyedia.
 - Dilakukan proses evaluasi penawaran berdasarkan harga, kualitas, dan ketepatan waktu pengiriman.
- c. Penetapan Penyedia
 - Tim pengadaan menentukan penyedia yang memenuhi kriteria.
 - Diterbitkan Surat Perintah Kerja (SPK) atau kontrak pengadaan.
- d. Penerimaan Barang
 - Obat yang datang diperiksa oleh tim penerima untuk memastikan jumlah, kualitas, dan masa kedaluwarsa sesuai pesanan.
 - Dibuat Berita Acara Penerimaan Barang (BAPB).

3. Penatausahaan Persediaan Obat

Obat yang telah diterima kemudian dicatat dalam sistem persediaan. Pencatatan ini mencakup nama obat, jumlah, harga satuan, tanggal kedaluwarsa, dan lokasi penyimpanan. Proses ini dilakukan baik melalui aplikasi maupun pencatatan manual sebagai arsip pendukung.

Setelah pencatatan, obat disimpan di gudang sesuai standar penyimpanan farmasi. Penempatan obat mengikuti prinsip FIFO (First In First Out) atau FEFO (First Expired First Out) untuk memastikan obat dengan masa kedaluwarsa lebih dekat digunakan

terlebih dahulu. Obat yang memerlukan kondisi khusus, seperti suhu terkendali, ditempatkan di fasilitas penyimpanan khusus.

Distribusi ke unit pelayanan dilakukan berdasarkan permintaan resmi dari masing-masing unit. Gudang farmasi menyiapkan obat sesuai formulir permintaan atau data pada aplikasi, kemudian menyerahkannya kepada unit yang membutuhkan. Setiap pengeluaran obat dicatat agar saldo stok dapat dimonitor secara real time.

Tahap akhir adalah pelaporan dan monitoring. Instalasi Farmasi menyusun laporan penggunaan obat secara berkala untuk disampaikan kepada manajemen rumah sakit. Laporan ini memuat informasi mengenai stok awal, penerimaan, pengeluaran, dan stok akhir. Monitoring dilakukan untuk mencegah terjadinya kekosongan stok maupun penumpukan obat yang berisiko kadaluwarsa, sehingga ketersediaan obat di rumah sakit tetap optimal.

a. Pencatatan Stok

- Semua obat yang diterima dicatat dalam sistem persediaan (manual atau aplikasi).
- Data mencakup nama obat, jumlah, harga, tanggal kadaluwarsa, dan lokasi penyimpanan.

b. Penyimpanan

- Obat disimpan sesuai standar penyimpanan (suhu, kelembaban, keamanan).
- Obat yang mendekati masa kadaluwarsa diberi tanda khusus untuk diprioritaskan penggunaannya (FIFO/FEFO).

c. Distribusi ke Unit Pelayanan

- Unit yang membutuhkan mengajukan permintaan melalui formulir atau aplikasi.
- Gudang farmasi menyiapkan dan mendistribusikan obat sesuai permintaan.

d. Pelaporan dan Monitoring

- Dilakukan pelaporan penggunaan obat secara berkala ke manajemen rumah sakit.
- Monitoring dilakukan untuk mencegah kekosongan stok atau penumpukan obat yang tidak terpakai.

4. Distribusi Obat

Setelah barang diterima dari penyedia dan diverifikasi, tahap berikutnya adalah pendistribusian obat dari gudang induk ke unit-unit pelayanan (seperti depo farmasi dan ruangan rawat inap). Proses ini juga tercatat secara sistematis melalui SIMAN.

Langkah distribusi:

- a. Permintaan unit Setiap unit pelayanan atau ruangan mengajukan permintaan ke gudang melalui sistem.
- b. Persetujuan (ACC) Gudang memverifikasi dan menyetujui permintaan tersebut.
- c. Pencatatan mutasi Setelah disetujui, terjadi pencatatan mutasi pengeluaran barang di dalam sistem, namun pencatatan sebagai pemakaian baru dilakukan saat obat digunakan oleh pasien melalui resep dokter.

Distribusi ini melibatkan operator sistem yang bertugas melakukan:

- a) Pencatatan barang masuk dan keluar gudang
- b) Memastikan konsistensi antara data SIMAN dan pelaporan keuangan di SAKTI
- c) Monitoring stok di gudang induk dan depo

Sistem informasi memastikan kontrol atas persediaan dapat berjalan secara real-time, dan laporan stok tersedia setiap saat untuk evaluasi.

5. Sistem Informasi Akuntansi yang Digunakan

- a. SIMAN (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara)
 - Mencatat seluruh transaksi persediaan obat: mulai dari penerimaan, distribusi, mutasi, hingga pemakaian obat.
 - Menyediakan data stok yang aktual dan mutakhir untuk seluruh depo dan gudang farmasi.

- Terintegrasi dengan modul pelayanan sehingga pengeluaran obat untuk pasien langsung terekam dari input resep.
 - b. SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)
 - Digunakan untuk pelaporan keuangan pemerintah yang mencakup perencanaan anggaran, realisasi belanja, dan penyusunan laporan keuangan.
 - Menerima input dari SIMAN berupa berita acara dan dokumen pendukung untuk proses pembayaran ke penyedia barang/jasa.
- Kedua sistem ini terhubung melalui operator yang melakukan input silang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Meski sistem sudah terintegrasi, verifikasi akhir masih menggunakan Excel sebagai alat bantu untuk mencocokkan data fisik dan digital.
- Dokumen yang digunakan
 1. Surat Perintah Kerja
 2. Surat Pesanan Pengadaan obat-obatan
 3. *Invoice Local*
 4. Berita Acara Pemeriksaan
 5. Lampiran Berita Acara Pemeriksaan
 6. Supplier-Gudang Medis
 7. Kuintansi

Kekurangan persediaan obat

Berdasarkan wawancara pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, kekurangan persediaan obat masih menjadi hal yang cukup serius dan sering terjadi, meskipun rumah sakit ini telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Dalam beberapa wawancara dengan pihak perencanaan dan farmasi, mereka menyebutkan bahwa terdapat beberapa jenis obat yang tergolong fast moving yang membuat stok obat menipis. Hal ini terjadi terutama pada obat-obat yang digunakan secara luas baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan. Kekurangan stok ini umumnya bukan

karena tidak adanya sistem, melainkan karena adanya jeda waktu antara pengajuan permintaan obat, keterlambatan pengiriman obat, proses pengadaan, dan waktu barang tiba di gudang. Meskipun prosedur pengadaan sudah dilakukan satu kali dalam sebulan berdasarkan jadwal, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kebutuhan pasien bisa berubah secara drastis. Ketika permintaan melonjak, sistem yang bersifat bulanan ini tidak selalu mampu merespons dengan cepat. Akibatnya, terjadi kekosongan obat di tengah masa pelayanan.

Pembahasan

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengelolaan obat

Dalam mengelola persediaan obat, RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan mendukung proses manajemen logistik secara keseluruhan. Sistem ini tidak hanya mencakup aspek pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mendukung aktivitas operasional seperti perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penatausahaan, hingga distribusi ke unit pelayanan. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN) yang terhubung dengan aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) merupakan bukti bahwa rumah sakit ini telah mengadopsi pendekatan teknologi dalam mengelola persediaan yang vital bagi kelangsungan pelayanan kesehatan.

Peranan sistem informasi akuntansi dalam perencanaan persediaan obat

Dalam tahap perencanaan, sistem informasi akuntansi berperan membantu bagian farmasi menyusun Rencana Kebutuhan Obat (RKO) berdasarkan data konsumsi obat tahun sebelumnya yang tersimpan di sistem. SIA memudahkan penelusuran pola penggunaan obat dan memproyeksikan kebutuhan ke periode berikutnya. Namun, hasil penelitian menemukan bahwa metode perencanaan masih dominan berbasis data historis tanpa

mempertimbangkan secara optimal tren penyakit dan fluktuasi jumlah pasien. mengakibatkan potensi ketidaksesuaian kebutuhan aktual dengan perencanaan, seperti kekosongan stok obat vital (contoh: paracetamol infus dan omeprazole injeksi) pada periode permintaan tinggi. Permenkes No. 72 Tahun 2016 mengatur bahwa perencanaan kebutuhan obat harus berbasis data, tren penyakit, dan standar pengobatan. Dalam konteks ini, penggunaan SIA sudah mendukung ketersediaan data, tetapi analisis proyeksi masih perlu ditingkatkan.

Peranan sistem informasi akuntansi dalam Pengadaan Obat

Proses pengadaan di RSUP Prof. Kandou dilakukan melalui e-katalog sesuai ketentuan LKPP dan diinput ke dalam SIA. Sistem membantu memantau status pesanan, mencatat transaksi, dan menyimpan dokumen seperti surat pesanan, invoice, dan berita acara pemeriksaan. Hasil wawancara dengan bagian pengadaan menunjukkan bahwa SIA memudahkan pelacakan progres pengadaan dan mencegah kehilangan dokumen. Namun, kendala muncul ketika pemasok di e-katalog tidak memiliki stok atau terjadi keterlambatan pengiriman. Keterbatasan ini menimbulkan risiko kekosongan obat, meskipun proses administrasi sudah sesuai SOP.

Secara prinsip, peranan SIA pada tahap ini adalah memastikan seluruh transaksi pengadaan terdokumentasi dengan baik, memudahkan verifikasi oleh bagian keuangan, dan mengurangi risiko penyalahgunaan anggaran.

Peranan sistem informasi akuntansi dalam penatausahaan persediaan obat

Pada tahap penatausahaan, SIA digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir persediaan obat. Data yang diinput menjadi dasar pelaporan keuangan melalui SAKTI dan pelaporan BMN melalui SIMAN. Sistem ini membantu dalam memantau stok secara real time dan menandai obat yang mendekati masa kedaluwarsa. Namun, sebagian proses masih memerlukan pencatatan manual sebelum diunggah ke sistem, misalnya pada berita acara pemeriksaan fisik dan kuitansi. Proses ganda ini menambah beban kerja dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan.

Dari sisi regulasi, praktik penatausahaan ini sudah mengacu pada Pasal 19–23 Permenkes No. 72 Tahun 2016 yang mengatur standar penyimpanan dan pencatatan obat. Namun, penerapan input data langsung tanpa perantara pencatatan manual akan lebih meningkatkan akurasi dan efisiensi.

Pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan obat

Pengendalian internal di RSUP Prof. Kandou dalam konteks persediaan obat mencakup pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pencocokan data antarunit. Bagian farmasi bertanggung jawab atas penyimpanan dan distribusi, bagian pengadaan mengurus proses pemesanan, dan bagian keuangan melakukan verifikasi keuangan. Penerapan SIA mendukung built-in control melalui pembatasan akses pengguna, log aktivitas, dan validasi dokumen secara digital.

Tabel 1. Kepatuhan terhadap Permenkes No. 72 tahun 2016

Tahapan	Ketentuan Permenkes No. 72 Tahun 2016	Praktik di RSUP Prof. Kandou	Status
Perencanaan	Perencanaan berbasis data penggunaan sebelumnya, tren penyakit, standar terapi, sisa stok, dan kebutuhan darurat (Pasal 10–14).	Perencanaan berbasis data tahun sebelumnya (metode konsumsi) dan stok gudang, namun belum optimal mengakomodasi tren penyakit & kebutuhan darurat.	Tidak cocok
Pengadaan	Pengadaan melalui e-purchasing/e-catalogue, transparan, akuntabel, memperhatikan mutu obat (Pasal 15–18).	Dilakukan via e-catalogue, evaluasi mutu, sesuai ketentuan.	Cocok
Penerimaan Barang	Pemeriksaan jumlah, mutu, dan masa kedaluwarsa sebelum diterima (Pasal 19).	Dilakukan pemeriksaan fisik dan masa kedaluwarsa, dibuat BAP.	Cocok
Penyimpanan	Penyimpanan sesuai standar teknis, FIFO/FEFO, terdokumentasi real time (Pasal 19–20).	Sesuai standar teknis, FIFO/FEFO, namun pencatatan awal masih manual sebelum diinput ke sistem.	Tidak cocok
Distribusi	Distribusi terdokumentasi dan menggunakan sistem terintegrasi (Pasal 24–26).	Distribusi terdokumentasi melalui formulir & aplikasi farmasi.	Cocok
Pelaporan	Pelaporan stok, pemakaian, dan sisa obat secara berkala (Pasal 27–30).	Laporan berkala dibuat oleh Instalasi Farmasi.	Cocok

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 2. Kepatuhan terhadap SIMAN

Tahapan	Ketentuan SIMAN	Praktik di RSUP Prof. Kandou	Status
Perencanaan	Rencana pengadaan barang tercatat dalam sistem SIMAN sebagai dasar pencatatan BMN.	RKO yang disahkan menjadi dasar pencatatan di SIMAN.	Cocok
Pengadaan	Semua pengadaan barang/BMN wajib memiliki dokumen resmi (SPK, BAP, kuitansi) yang diinput ke SIMAN.	Semua dokumen tersedia dan diinput ke SIMAN.	Cocok
Penerimaan Barang	Setiap barang yang diterima wajib disertai BAP dan dicatat di SIMAN.	BAP dibuat dan diinput ke SIMAN.	Cocok
Penyimpanan	Status penyimpanan BMN jelas dalam data SIMAN.	Lokasi penyimpanan tercatat di SIMAN.	Cocok
Distribusi	Distribusi BMN antar unit harus terdokumentasi untuk keperluan audit.	Pencatatan distribusi masih terbatas di aplikasi farmasi, belum seluruhnya terekam di SIMAN.	Tidak cocok
Pelaporan	Laporan BMN dikirim ke Kemenkes dan Kemenkeu melalui SIMAN.	Laporan BMN disusun dan dikirim sesuai jadwal.	Cocok

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 3. Kepatuhan terhadap SAKTi

Tahapan	Ketentuan SAKTi	Praktik di RSUP Prof. Kandou	Status
Perencanaan	Modul Perencanaan di SAKTi menginput RKA/DIPA untuk memastikan anggaran tersedia sebelum pengadaan.	Pagu anggaran diverifikasi di SAKTi sebelum pengadaan.	Cocok
Pengadaan	Modul Komitmen mencatat SPK/kontrak dan mengikat anggaran.	SPK diinput ke modul Komitmen di SAKTi.	Cocok
Penerimaan Barang	Modul Penerimaan mencatat bukti barang diterima sebagai dasar pembayaran.	Bukti penerimaan diinput ke SAKTi, tapi kadang ada keterlambatan input.	Tidak cocok
Penyimpanan	Nilai persediaan dari penerimaan tercatat dalam laporan keuangan SAKTi.	Nilai persediaan tercatat di laporan SAKTi.	Cocok
Distribusi	Distribusi tidak dicatat langsung, tapi pengurangan stok tercermin di laporan akuntansi.	Distribusi sesuai prosedur, data stok diperbarui untuk laporan SAKTi.	Cocok
Pelaporan	Modul Pelaporan menghasilkan laporan keuangan terintegrasi BMN dan anggaran.	Laporan keuangan dihasilkan sesuai siklus.	Cocok

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 4. Pengendalian internal

Tahapan	Bentuk Pengendalian Internal	Tujuan	Status di RSUP Prof. Kandou
Perencanaan	Pemisahan tugas antara unit peminta dan instalasi farmasi; persetujuan RKO oleh manajemen.	Memastikan kebutuhan obat sesuai prioritas dan anggaran.	Dilaksanakan
Pengadaan	Evaluasi penyedia oleh tim; SPK hanya diterbitkan setelah persetujuan pejabat berwenang.	Memastikan kualitas obat dan kepatuhan prosedur.	Dilaksanakan
Penerimaan Barang	Pemeriksaan fisik dan dokumen oleh tim yang berbeda dari pengadaan.	Memastikan barang sesuai pesanan dan mencegah penerimaan fiktif.	Dilaksanakan
Penyimpanan	Penerapan FIFO/FEFO; pengawasan suhu dan kelembaban; pencatatan masuk-keluar barang.	Menjaga mutu obat dan menghindari kerusakan/kedaluwarsa.	Dilaksanakan
Distribusi	Permintaan resmi dari unit; pencatatan distribusi di aplikasi farmasi.	Menghindari penyalahgunaan obat dan memastikan ketepatan distribusi.	Dilaksanakan
Pelaporan	Laporan stok dan penggunaan obat dibuat berkala; rekonsiliasi data SIMAN dan SAKTi.	Memastikan akurasi data dan kepatuhan regulasi.	Dilaksanakan
Pengawasan Sistem	Hak akses terbatas di SIMAN & SAKTi; audit trail di sistem.	Melindungi integritas data.	Dilaksanakan

Sumber: Data olahan, 2025

5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui SIMAN dan SAKTI berperan penting dalam mendukung perencanaan, pengadaan, penatausahaan, dan pelaporan persediaan obat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Sistem ini membantu meningkatkan akurasi pencatatan dan memperkuat pengendalian internal.

Namun, efektivitas SIA belum optimal karena masih terdapat keterbatasan integrasi antarunit, penggunaan pencatatan manual pada beberapa tahapan, serta kurangnya kompetensi pengguna. Kendala ini berpengaruh pada ketepatan data dan risiko terjadinya kekosongan stok.

Secara keseluruhan, SIA telah memberikan manfaat signifikan bagi pengelolaan persediaan, tetapi diperlukan peningkatan integrasi sistem, percepatan digitalisasi proses administrasi, dan pelatihan pengguna untuk memaksimalkan kinerja dan mendukung pelayanan farmasi yang lebih efektif.

Daftar pustaka

- Andriani, N. K. L., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di klinik. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 297-306. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.97>
- Juliani, J., Hasibuan, E., & Suriana, S. (2025). Analisis sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Klinik Asia Raya Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3191-3201. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24778>
- Mariam, W. Rahardjo, T. B. W., & Yulius, P., D. (2023). Analisis pengelolaan persediaan obat di Rumah Sakit Benggala Kota Serang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSII)*, 7(3), 256-264. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3387>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc
- Musfitria, A., & Handayan, A. (2021). Analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV X-Bogor. *Jurnal STIE Gici*, 13(1), 76-85. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/jurnal-gici/article/view/82>
- Muti, A. F., Yani, A., & Refdanita. (2020). Studi potensi interaksi obat pada pasien fraktur di RSUD Tarakan Jakarta. *pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(2), 317. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i2.7471>
- Ningrum, S., & Hafni, D. A. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di klinik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 297-306. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/23939>
- Ningsih, N. H., Anggraini, H., & Sari, K. Y. (2024). Analisis sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada Minimarket Alfamart Puncak Sekuning Palembang. *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi*, 2(1), 89-107. <https://jurnal.unisti.ac.id/sustainability/article/view/280>
- Noorusyiam, S. W., Tyas, D. T. A., & Hidayatullah, M. F. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi terhadap prosedur penagihan piutang customer PT. Violet Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 85-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jemba.v3i2.7587>
- Nugraha, F. A., & Prasetyo, A. S. (2025). Analisis SIA persediaan pada penyajian laporan keuangan BPKA DIY tahun 2023. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (AKUNTANSI)*, 5(1), 201-219. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.929>

- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara.
- Santoso, N. E., Martini, N. N. P., & Ambarwati, S. (2025). Penerapan teknologi digital dalam sistem manajemen farmasi: Studi kasus di klinik kesehatan. *Jurnal Farmasi Dan Manajemen Kefarmasian (JFMK)*, 2(1), 17–24. <https://journal.stikesharapanbangsajember.ac.id/ojs/index.php/jfmk/article/view/39>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan jasa di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 102–109. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/60>
- Sentinuwo, T. A. B., Budiarmo, N., & Latjandu, L. D. (2025). Evaluasi sistem informasi akuntansi pengadaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.58784/rapi.246>
- Setiawan, F. M., Rahmawati, N., Sari, I. Y., & Sufiarni. (2024). Analisis kepuasan pasien terhadap pelayanan badan layanan umum daerah rumah sakit umum daerah Kota Baubau. *Jurnal Mahandia*, 8, 23–31. <https://mahandia.com/jurnal/index.php/jm/article/view/27>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyo, A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh pengendalian internal, manajemen risiko dan whistleblowing sistem terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6016>
- Wibowo, S., Suryawati, C., & Sugiarto, J. (2021). Analisis pengendalian persediaan obat-obatan instalasi farmasi RSUD Tugurejo Semarang selama pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(3), 215–224. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.3.2021.215-224>
- Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan pada PT Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54-64. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1054>